



## **Peran Nutrisi Dalam Proses Penyembuhan Luka Di Bangsal Kultura RS Universitas Sebelas Maret**

**Eska Dwi Prajayanti<sup>1\*</sup>, Santika Primaratri<sup>2</sup>, Anggi Hapsari Putri<sup>3</sup>, Dyah Fitri Esti Utami<sup>4</sup>, Diah Amanda Putri<sup>5</sup>,  
Dwi Mia Ardani<sup>6</sup>, Charel Ardi Nugroho<sup>7</sup>**

<sup>1,3,4,5,6,7</sup> Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Surakarta

<sup>2</sup>Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret

[eska.ners2012@aika-university.ac.id](mailto:eska.ners2012@aika-university.ac.id), [santikaprimaratri74@gmail.com](mailto:santikaprimaratri74@gmail.com), [anggihapsariputri@gmail.com](mailto:anggihapsariputri@gmail.com),  
[diahfitri712@gmail.com](mailto:diahfitri712@gmail.com), [diahamandaputri59@gmail.com](mailto:diahamandaputri59@gmail.com), [dwmiaard1@gmail.com](mailto:dwmiaard1@gmail.com), [charelardi236@gmail.com](mailto:charelardi236@gmail.com),  
[angeldea61@gmail.com](mailto:angeldea61@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi peran nutrisi dalam proses penyembuhan luka di Bangsal Kultura RS Universitas Sebelas Maret. Masyarakat umumnya kurang memahami pentingnya nutrisi, termasuk protein, vitamin, dan mineral, dalam mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi risiko infeksi. Melalui pendidikan kesehatan, pasien dan keluarga diberikan pemahaman mengenai kebutuhan nutrisi untuk penyembuhan luka. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta tentang nutrisi yang baik untuk penyembuhan luka. Kesimpulannya, nutrisi yang tepat sangat berpengaruh pada proses penyembuhan luka, dan upaya edukasi tentang hal ini perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitasnya.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Nutrisi, Penyembuhan

## **PENDAHULUAN**

### **Analisa Situasi**

Pada umumnya, masyarakat hanya mengandalkan obat-obatan dalam menyembuhkan luka secara mandiri (perawatan di rumah), padahal proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain ada tidaknya infeksi, stres, penyakit kronis, kondisi hipoksia, aging, konsumsi alkohol dan rokok serta tentu saja asupan dan status gizi (Gushiken et al., 2021).

Zat gizi yang berperan dalam penyembuhan luka yaitu protein terutama asam amino arginin, vitamin terutama vitamin A, Vitamin C, Vitamin E dan Vitamin D, mineral terutama zat besi, zink, asam lemak omega 3, serta cairan yang cukup (Brown, 2016; McIntosh, 2017; Molnar et al., 2014; Singh et al., 2017).

Nutrisi memainkan peran esensial dalam setiap tahap penyembuhan luka. Nutrien kunci seperti protein, vitamin C, zinc, vitamin A, dan asam lemak omega-3 mendukung pembentukan dan regenerasi jaringan, mengurangi peradangan, dan memperkuat sistem imun. Asupan air yang cukup juga sangat penting, karena air membantu dalam transportasi nutrien dan pengeluaran limbah dari jaringan luka.

Mengonsumsi makanan yang kaya akan nutrien ini dan menjaga hidrasi yang baik adalah langkah penting untuk mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi risiko infeksi. Kondisi kesehatan tertentu, seperti diabetes, mungkin memerlukan pendekatan nutrisi khusus, sehingga konsultasi dengan ahli gizi atau dokter sangat disarankan untuk menyusun rencana diet yang sesuai. Pengelolaan nutrisi yang tepat tidak hanya membantu penyembuhan luka yang efektif tetapi juga menjaga kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Kesadaran masyarakat tentang peran nutrisi dalam penyembuhan luka masih perlu ditingkatkan. Pertemuan awal menunjukkan pemahaman yang rendah tentang dampak nutrisi terhadap penyembuhan luka di kalangan masyarakat.

Oleh karena itu, program edukasi melalui penyuluhan sangat diperlukan terutama di Bangsal Kultura RS UNS, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar keluarga pasien dan pasien memiliki pengetahuan yang benar mengenai nutrisi dan contoh bahan makanan yang dapat membantu penyembuhan luka dan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam konteks penelitian ini adalah kurangnya pemahaman pasien dan keluarga pasien mengenai pentingnya nutrisi dalam mendukung proses penyembuhan luka. Banyak pasien dan keluarga pasien mungkin tidak menyadari bahwa asupan nutrisi yang baik berperan besar dalam mempercepat proses pemulihan luka, baik luka akut maupun kronis. Keterbatasan pengetahuan ini dapat menyebabkan pasien mengabaikan kebutuhan nutrisi yang optimal selama masa penyembuhan, sehingga mempengaruhi hasil perawatan

### Solusi Yang Ditawarkan

Dari permasalahan yang telah disebutkan, peneliti memilih untuk memberikan edukasi tentang nutrisi karena nutrisi memiliki peran penting dalam mendukung proses penyembuhan luka. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga pasien mengenai pentingnya asupan nutrisi yang tepat dalam mempercepat proses penyembuhan dan mengoptimalkan kondisi Kesehatan..

Dalam penelitian ini, nutrisi difokuskan pada penyembuhan luka karena zat gizi tertentu, seperti protein, vitamin (terutama vitamin C dan vitamin A), serta mineral seperti zinc, diketahui sangat penting untuk proses penyembuhan. Protein, misalnya, membantu dalam perbaikan jaringan dan pembentukan jaringan baru. Vitamin C berperan penting dalam sintesis kolagen, yang merupakan bagian utama dari jaringan penyembuhan luka. Zinc membantu dalam pembelahan sel dan produksi kolagen yang mempercepat regenerasi kulit. Oleh karena itu, pasien yang mengalami luka, terutama luka kronis atau luka pasca operasi, sangat membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mencegah infeksi, mempercepat pemulihan, dan mengurangi risiko komplikasi. elalui edukasi nutrisi yang tepat, pasien diharapkan mendapatkan asupan gizi yang mendukung penyembuhan luka secara optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup pasien.

### Target Luaran

Target dan luaran yang ingin dicapai dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. 100% keluarga pasien di Bangsal Kultura RS UNS yang mengikuti sosialisasi mengetahui tentang peran penting nutrisi dalam proses penyembuhan luka
- b. 100% keluarga pasien di Bangsal Kultura RS UNS yang mengikuti sosialisasi mengetahui tentang makanan apa saja yang dapat dikonsumsi untuk mempercepat proses penyembuhan luka
- c. 100% keluarga pasien di Bangsal Kultura RS UNS yang mengikuti sosialisasi dapat menerapkan pengetahuan di kehidupan sehari-hari.
- d. Laporan akhir dan dijumpalkan dengan lembar pengesahan.

### Definisi

Luka merupakan masalah yang umum ditemui dan kompleks dalam perawatan kesehatan, dan sering kali memerlukan keterlibatan multidisiplin untuk penanganannya. Perawatan dan penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah nutrisi, yang merupakan faktor yang dapat dimodifikasi. Pemahaman terhadap fase-fase penyembuhan luka dan kebutuhan nutrisi yang berbeda pada setiap tahap sangat penting untuk penanganan luka. Selain itu, kesadaran akan tanda-tanda malnutrisi, alat skrining, dan sumber daya edukasi untuk penanganan malnutrisi dalam pengaturan perawatan primer sangat penting untuk meminimalkan malnutrisi dan dampak buruknya pada penyembuhan luka.

Nutrisi yang tepat berdampak signifikan pada penyembuhan luka. Nutrisi mendukung penyembuhan jaringan yang rusak, membantu luka sembuh lebih cepat, dan melawan infeksi. Yang terjadi jika pola makan tidak sesuai, nutrisi yang tidak memadai dapat memperlambat proses penyembuhan dan melemahkan luka, sehingga meningkatkan risiko kerusakan. Oleh karena itu, menjaga pola makan yang seimbang sangat penting untuk penyembuhan luka. bukan hanya tentang makan lebih banyak tetapi tentang mengonsumsi makanan yang tepat.

Bukti ilmiah mendukung hubungan antara nutrisi dan penyembuhan luka, bukan hanya sekadar teori. Peran nutrisi dalam penyembuhan luka telah terdokumentasikan dengan baik, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa nutrisi yang tepat dapat mempercepat penyembuhan luka, sementara nutrisi yang buruk dapat menundanya. Jelas bahwa apa yang di makan dapat memiliki efek mendalam pada perawatan dan penyembuhan luka.

### Etiologi

Jenis luka berbeda-beda tergantung pada penyebabnya. Luka sayat, atau *vulnus scissum*, disebabkan oleh benda tajam, berbeda dengan luka tusuk, atau *vulnus punctum*, yang disebabkan oleh benda runcing. Luka robek, laserasi, atau *vulnus laceratum* adalah luka yang tepinya tidak rata atau compang-camping karena benda yang memiliki permukaan tidak rata. Ekskoriasi adalah nama luka yang terbentuk di permukaan kulit karena gesekan. Selain itu, panas dan zat kimia dapat menyebabkan *vulnus kombusi* atau luka bakar (Sjamsuhidajat, 2017). Sedangkan, menurut Dealey (2005), ada beberapa penyebab luka, antara lain traumatis, seperti trauma mekanik, kimia, atau fisik, luka yang disengaja, seperti operasi, luka iskemia, seperti ulkus kaki, diabetes, dan tekanan, seperti ulkus tekan atau dekubitus.

### Manifestasi Klinis

Penyembuhan luka yang optimal memerlukan nutrisi yang adekuat. Kekurangan nutrisi menghambat proses normal yang memungkinkan perkembangan melalui tahap-tahap penyembuhan luka. Malnutrisi juga dikaitkan dengan penurunan kekuatan tarik luka dan peningkatan angka infeksi. Pasien yang kekurangan gizi dapat mengalami luka tekan, infeksi, dan penyembuhan luka yang tertunda yang mengakibatkan luka kronis yang tidak kunjung sembuh. Luka kronis merupakan penyebab signifikan morbiditas dan mortalitas bagi banyak pasien dan karenanya merupakan masalah klinis yang serius. Karena sebagian besar pasien dengan ulkus kulit kronis mengalami perubahan status mikronutrien dan malnutrisi sampai tingkat tertentu, terapi nutrisi saat ini ditujukan untuk memperbaiki kekurangan nutrisi yang menyebabkan penyembuhan luka yang tertunda.

### Komplikasi

Penyembuhan luka yang optimal memerlukan nutrisi yang cukup. Kurangnya nutrisi yang tepat akan berdampak buruk pada proses penyembuhan luka yang rumit. Kontrol pola makan yang buruk dapat dengan cepat

mengubah luka yang "normal" menjadi luka kronis yang tidak kunjung sembuh. Fase anabolik penyembuhan luka, yang ditandai dengan masuknya hormon stres, makronutrien, dan mikronutrien ke dalam luka, membantu pembentukan jaringan baru. Namun, jika fase katabolik berlangsung terlalu lama, fenomena yang dikenal sebagai malnutrisi energi protein dapat terjadi (Demling RH, 2009).

Hal ini memulai siklus negatif di mana tubuh akan mengirimkan protein ekstra ke lokasi luka, tetapi, sebagai konsekuensi negatif, organ lain mungkin tidak menerima cukup protein dan massa otot tanpa lemak mungkin mulai rusak. Hal ini pada akhirnya akan kembali ke penyembuhan luka yang tertunda (Demling RH, 2009)

#### Penatalaksanaan Keperawatan

1. Berikan diet dengan kalori 30-35 kkal/kgBB/hari dan protein 1,25-1,5 g/kgBB/ hari
2. Berikan suplemen vitamin dan mineral (mis. vitamin A, vitamin C, asam amino), sesuai indikasi
3. Anjurkan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan protein

### METODE

Untuk mengatasi rendahnya pengetahuan dan pemahaman keluarga pasien terkait nutrisi yang diperlukan untuk penyembuhan luka diperlukan upaya terstruktur dan sistematis. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan dengan ceramah dan tanya jawab terkait nutrisi penyembuhan luka. Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada keluarga pasien sebagai berikut:

- a. Pemberian edukasi pada keluarga pasien terkait apa saja nutrisi yang baik untuk penyembuhan luka
- b. Pemberian edukasi pada keluarga terkait tujuan mengonsumsi nutrisi untuk proses penyembuhan luka
- c. Pemberian edukasi pada keluarga terkait contoh makanan apa saja yang bagus untuk proses penyembuhan luka.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada Minggu, 27 Oktober 2024 dan dihadiri oleh 16 (orang) yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien dibangsal. Kegiatan ini dilaksanakan di Bangsal Kultura Rumah Sakit UNS. Kegiatan dimulai dengan mengucapkan salam perkenalan dan membagikan pre test sebelum dilakukannya penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta terkait peran nutrisi untuk penyembuhan luka.

**Tabel 1. Hasil Pemberian Informasi Kesehatan Kepada Pasien dan Keluarga Pasien Tentang Nutrisi Untuk Penyembuhan Luka (n=16)**

| No.                          | Pertanyaan                                                             | Pre Test     | Post Test    |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|
|                              |                                                                        | Benar        | Benar        |
| 1.                           | Apakah nutrisi selalu terkandung dalam makanan dan minuman?            | 5 (31,25%)   | 12 (75%)     |
| 2.                           | Apakah vitamin apa saja bisa mempercepat penyembuhan luka?             | 11 (68,75%)  | 12 (75%)     |
| 3.                           | Apakah nutrisi penting untuk fase penyembuhan luka?                    | 14 (87,50%)  | 16 (100%)    |
| 4.                           | Apakah makanan tinggi protein berperan penting untuk penyembuhan luka? | 12 (75%)     | 16 (100%)    |
| 5.                           | Apakah hanya nutrisi yang bisa mempercepat penyembuhan luka?           | 8 (50%)      | 14 (87,50%)  |
| <b>Rata-rata Pengetahuan</b> |                                                                        | <b>62,5%</b> | <b>87,5%</b> |

Hasil *pre-test* menunjukkan 31,25% pasien dan keluarga pasien menjawab dengan benar bahwa nutrisi selalu terkandung dalam makanan dan minuman. Sebanyak 68,75% pasien dan keluarga pasien menjawab dengan benar bahwa vitamin apa saja dapat mempercepat penyembuhan luka. Selain itu, 87,50% pasien dan keluarga pasien juga menjawab benar bahwa nutrisi penting untuk fase penyembuhan luka. Sebanyak 75% pasien dan keluarga pasien menjawab dengan benar bahwa makanan tinggi protein berperan penting dalam penyembuhan luka. Pasien dan keluarga pasien juga menjawab dengan benar sebanyak 50% bahwa hanya nutrisi yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Sehingga didapatkan hasil rata-rata jawaban *pre test* sebanyak 62,5%

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pembicara seperti yang terlihat dalam **Gambar 1**, pembicara menjelaskan kepada pasien dan keluarga pasien yang hadir tentang pengertian nutrisi. Nutrisi yang tepat untuk penyembuhan luka, contoh makanan yang mengandung nutrisi yang baik untuk penyembuhan luka, fase penyembuhan luka dan usaha yang bisa dilakukan selain memenuhi nutrisi. Tidak hanya sekedar memberikan materi saja, pembicara juga memberikan kesempatan untuk para *audiens* untuk bertanya, pertanyaan-pertanyaan yang diterima selanjutnya dijawab oleh pembicara. Sehingga timbul komunikasi dua arah antara pembicara dan *audience*.



**Gambar 1.** Pemberian informasi Kesehatan Tentang Nutrisi Untuk Penyembuhan Luka



**Gambar 2.** Kegiatan Evaluasi

Setelah sesi ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan pembagian *post test*. Hasilnya menunjukkan peningkatan, yakni 75% pasien dan keluarga pasien menjawab dengan benar pertanyaan nutrisi selalu terkandung dalam makanan dan minuman, 75% pasien dan keluarga pasien memiliki jawaban benar untuk pertanyaan vitamin apa saja bisa mempercepat penyembuhan luka, 100% pasien dan keluarga pasien menjawab dengan benar bahwasannya nutrisi berperan penting dalam pengobatan luka, 100% pasien dan keluarga pasien menjawab dengan benar pertanyaan makanan tinggi protein berperan penting untuk penyembuhan luka dan 87,50% pasien dan keluarga pasien menjawab dengan benar pertanyaan apakah hanya nutrisi yang bisa mempercepat penyembuhan luka. Sehingga, dalam *post test* kali ini di dapatkan nilai rata-rata sebanyak 87,5% pengetahuan pasien dan keluarga pasien setelah diberikan informasi.

Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan sebanyak 25% dari sebelum dan sesudah pasien dan keluarga pasien diberikan pengetahuan terkait peran nutrisi dalam mempercepat penyembuhan luka.

## PEMBAHASAN

Luka adalah terputusnya kontinuitas struktur anatomi jaringan tubuh yang bervariasi mulai dari yang paling sederhana seperti lapisan epitel dari kulit, sampai lapisan yang lebih dalam seperti jaringan subkutis, lemak dan otot bahkan tulang beserta struktur lainnya seperti tendon, pembuluh darah dan syaraf, sebagai akibat dari trauma atau ruda paksa atau trauma dari luar.

Luka merupakan masalah yang umum ditemui dan kompleks dalam perawatan Kesehatan dan seringkali memerlukan keterlibatan multidisiplin untuk penanganannya. Perawatan dan penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah nutrisi, yang merupakan faktor yang dapat dimodifikasi. Pemahaman terhadap fase-fase penyembuhan luka dan kebutuhan nutrisi yang berbeda pada setiap tahap sangat penting untuk penanganan luka. Selain itu, kesadaran akan tanda-tanda malnutrisi, alat skrining, dan sumber daya edukasi untuk penanganan malnutrisi dalam pengaturan perawatan primer sangat penting untuk meminimalkan malnutrisi dan dampak buruknya pada penyembuhan luka.

Nutrisi yang optimal merupakan kunci utama untuk pemeliharaan seluruh fase penyembuhan luka pada pasien

post-operasi. Nutrisi yang tepat berdampak signifikan pada penyembuhan luka. Nutrisi mendukung penyembuhan jaringan yang rusak, membantu luka sembuh lebih cepat, dan melawan infeksi. Yang terjadi jika pola makan tidak sesuai, nutrisi yang tidak memadai dapat memperlambat proses penyembuhan dan melemahkan luka, sehingga meningkatkan risiko kerusakan. Oleh karena itu, menjaga pola makan yang seimbang sangat penting untuk penyembuhan luka. bukan hanya tentang makan lebih banyak tetapi tentang mengonsumsi makanan yang tepat. (Imelda Sirait 2023)

Status nutrisi dapat dilihat dari hasil indeks massa tubuh yang diketahui berdasarkan perbandingan antara berat badan dan tinggi badan. Status gizi sangat penting untuk proses penyembuhan luka pasca operasi, hal ini telah diketahui bahwa status gizi yang buruk akan memperlambat penyembuhan luka. Status gizi kurang, terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial secara terus menerus dalam waktu yang lama. Kekurangan gizi terutama protein sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Protein diperlukan untuk penyembuhan luka dan untuk membangun kembali berbagai jaringan tubuh yang mengalami perubahan setelah menjalani tindakan pembedahan. Sumber protein dapat diperoleh dari protein hewani dan protein nabati. (Oktaviani, Kusumajaya, and Agustiani 2022)

Jumlah lama perawatan akan sangat bergantung dengan keadaan gizi dan kondisi kesehatan pasien. Status gizi pasien yang kurang sebelum dilakukan operasi juga dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka menjadi lebih lama, hal tersebut dikarenakan status gizi yang kurang dapat menyebabkan kadar albumin yang rendah, sedangkan dalam proses penyembuhan luka dibutuhkan protein yang tinggi untuk regenerasi sel, penyembuhan luka yang lama menyebabkan pasien juga akan semakin lama dirawat. (Sholehah 2021)

Berdasarkan penelitian tentang *"faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post operasi laparotomi di ruang rawat inap RSUD Tugurejo Semarang"* yang dilakukan oleh (Hidayat and Aprina 2024), dari hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka dimana pada seorang dengan status gizi kurang dan mengalami luka sembuh lama sebanyak 78,6% lebih besar dibandingkan dengan status gizi baik dan mengalami luka sembuh lama.

Bukti ilmiah tersebut mendukung hubungan antara nutrisi dan penyembuhan luka, bukan hanya sekadar teori. Peran nutrisi dalam penyembuhan luka telah terdokumentasikan dengan baik, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa nutrisi yang tepat dapat mempercepat penyembuhan luka, sementara nutrisi yang buruk dapat menundanya. Jelas bahwa apa yang di makan dapat memiliki efek mendalam pada perawatan dan penyembuhan luka.

Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien terjadi peningkatan dalam pengetahuan tentang peran penting nutrisi untuk penyembuhan luka. Sehingga dengan pemahaman yang meningkat mampu mendorong pasien dan keluarga pasien untuk memberi nutrisi yang tepat untuk penyembuhan luka agar luka bagus dalam tahap penyembuhannya. Dengan adanya pendidikan kesehatan ini diharapkan pasien dan keluarga pasien mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengetahui nutrisi apa yang tepat untuk penyembuhan luka agar luka cepat sembuh. Hasil pendidikan kesehatan ini menunjukkan adanya dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap peran penting nutrisi untuk penyembuhan luka.

## KESIMPULAN

Luka merupakan masalah yang umum ditemui dan kompleks dalam perawatan kesehatan, dan sering kali memerlukan keterlibatan multidisiplin untuk penanganannya. Perawatan dan penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang salah satunya adalah nutrisi, yang merupakan faktor yang dapat dimodifikasi.

Nutrisi yang tepat berdampak signifikan pada penyembuhan luka. Nutrisi mendukung penyembuhan jaringan yang rusak, membantu luka sembuh lebih cepat, dan melawan infeksi. Yang terjadi jika pola makan tidak sesuai, nutrisi yang tidak memadai dapat memperlambat proses penyembuhan dan melemahkan luka, sehingga meningkatkan risiko kerusakan. Oleh karena itu, menjaga pola makan yang seimbang sangat penting untuk penyembuhan luka. bukan hanya tentang makan lebih banyak tetapi tentang mengonsumsi makanan yang tepat.

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pasien dan keluarga mengatakan sebelumnya tidak tahu mengenai kebutuhan nutrisi bagi proses penyembuhan luka. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sekarang pasien dan keluarga pasien mengatakan sudah mengenai kebutuhan nutrisi bagi proses penyembuhan luka

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya nutrisi dalam proses penyembuhan luka. Informasi yang disajikan dapat membantu tenaga kesehatan memahami peran berbagai zat gizi, seperti protein, vitamin, dan mineral, dalam mempercepat pemulihan luka pasien di Bangsal Kultura Lt 6 RS UNS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Demling RH. Nutrisi, anabolisme, dan proses penyembuhan luka: gambaran umum. *Eplasty*. 2009;9:e9.  
Syahrul, dkk. 2013. *Gizi dan Penyembuhan Luka*. Makasar: Indonesia Academic Publishing.  
Dictara, A. A., Angraini, D. I., & Musyabiq, S. (2018). Efektivitas Pemberian Nutrisi Adekuat dalam Penyembuhan Luka Effectiveness of Adequate Nutrition in Wound Healing. *Majority*, 7(71), 249–256.

- Mulyanto dan Dian KY. 2022. Gizi yang Tepat pada Penyembuhan Luka. <http://www.jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/article/view/677/332> . Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2024.
- Aminuddin, M., Sukmana, M., Nopriyanto, D., & Sholichin. (2020). Modul Perawatan luka. In Ijonhs (Vol. 1). Maiti, and Bidinger. 2020. "Konsep Luka." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Arnold M, Barbul A. Nutrition and wound healing. *Plastic Reconstr Surg*. 2006;117(7Suppl):425-585
- Hidayat, Farid, and Aprina Aprina. 2024. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomy Di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek." *Malahayati Nursing Journal* 6 (1): 198–213. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.10575>.
- Imelda Sirait. 2023. "Manajemen Nutrisi Pada Pasien Post Operasi Di Rsup. R.D Kandou." *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 87–90.
- Oktaviani, Ade Tesa, Hendra Kusumajaya, and Sirli Agustiani. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Post Operasi." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5 (4): 1703–12.
- Sholehah, Laila. 2021. "Pentingnya Pemberian Nutrisi Secara Dini Terhadap Pasien Post-Operasi Laparotomy Perforasi Ileus." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10 (2): 423–30. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.607>.
- Hidayat, F., & Aprina, A. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Laparatomy di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 198-213.